

ABSTRAKSI

Organisasi nirlaba merupakan organisasi yang memiliki keunikan tersendiri apabila dibandingkan dengan organisasi yang berorientasi laba pada umumnya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya (dana) dari masyarakat yang tidak mengharapkan adanya pengembalian atau imbalan atas dana (sumber daya) yang diberikan. Sumber daya yang diterima dari masyarakat harus dikelola dan disalurkan sesuai dengan peruntukan atau pembatasan dari penyumbang. Bentuk pertanggung jawaban atas dana terhadap para penyumbang dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut harus disusun sesuai dengan pedoman yang telah dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui PSAK Nomor 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang wajar dan memiliki daya banding yang tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaporan keuangan pada Laznas BMH Cabang Surabaya sebagai salah satu bentuk organisasi nirlaba, dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan dalam PSAK No 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, organisasi tersebut telah membuat laporan keuangan yang terdiri dari Neraca dan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana (LSPD). Namun, terdapat beberapa hal dari laporan keuangan yang telah dibuat yang kurang sesuai dengan PSAK Nomor 45, sehingga diperlukan beberapa penyesuaian.

Dengan menyajikan laporan keuangan pada BMH sesuai dengan pedoman yang telah tertuang pada PSAK Nomor 45, maka dapat menghasilkan laporan keuangan yang mudah dipahami dan memiliki daya banding yang tinggi.

Kata kunci : organisasi nirlaba, laporan keuangan, PSAK Nomor 45.